

BAB IV

SIMPULAN

Hojodoushi termasuk salah satu jenis *doushi* yang penggunaannya terletak diakhir dan berfungsi untuk menerangkan kata kerja sebelumnya. Penggunaan hojodoushi *-te iru* (ている) tidak berdasarkan perbedaan gender dan usia. Penggunaan hojodoushi *-te iru* dapat dibedakan berdasarkan tense (kala waktu) dan aspeknya untuk menentukan bagaimana kondisi terjadi. Kemudian, penggunaan *-te iru* (ている) tidak hanya memiliki makna “sedang” atau keadaan yang saat ini terjadi saja, namun memiliki beberapa makna lainnya. Makna yang terbentuk apabila ditambahkan bentuk *-te iru* (ている) dapat berubah berdasarkan kondisi dan konteks percakapannya. Selain itu, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, penggunaan *hojodoushi -te iru* (ている) dapat menjelaskan makna berdasarkan fungsi dari kondisi yang bervariasi, yaitu : menunjukkan kondisi yang saat ini terjadi dan berlanjut, menjelaskan kondisi yang menyatakan durasi, menjelaskan suatu kondisi yang menyatakan hasil, menunjukkan kondisi yang menyatakan pengulangan (kebiasaan), menjelaskan suatu kondisi yang menyatakan pengalaman, menjelaskan suatu kondisi yang menyatakan penyelesaian, dan menunjukkan suatu kondisi yang menyatakan keadaan secara alami.

Pada penelitian ini, penulis menemukan penuturan yang mengandung fungsi hojodoushi *-te iru* (ている) yang sesuai dengan teori Isao Iori, Yuriko Sunakawa, dan Dedi Sutedi adalah sebanyak 20 data. Dari 20 data yang digunakan penulis sebagai bahan analisis, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan penggunaan *-te iru* (ている) yang menyatakan kondisi yang saat ini terjadi (dan berlanjut) lebih banyak dibandingkan dengan fungsi hojodoushi *-te iru* (ている) yang lain.

1. Penggunaan *-te iru* (ている) yang menyatakan kondisi yang saat ini terjadi dapat menjelaskan juga sebuah kondisi yang dapat berlanjut berdasarkan

konteks situasinya. Fungsi ini digunakan untuk menjelaskan sebuah kondisi yang saat ini dilakukan dan akan terus dilakukan sampai titik akhir (selesai). Namun, pada kondisi ini, penggunaan *-te iru* menerangkan sebuah kata kerja verba yang menyatakan suatu aktivitas yang ada batas akhirnya.

2. Penggunaan *-te iru* (ている) yang menjelaskan kondisi yang menyatakan sebuah durasi, fungsi ini digunakan untuk menjelaskan suatu kondisi yang sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, namun belum mendapatkan hasil. Penggunaan ini dapat ditandakan dengan penggunaan kata bilangan diawal kalimat/pengucapan.
3. Penggunaan *-te iru* (ている) yang menjelaskan kondisi yang menyatakan hasil, berfungsi menjelaskan sebuah kondisi dimana suatu kegiatan sudah mencapai pada titik akhir (sudah selesai), namun ada pengecualian untuk kata kerja “memakai”. Kata “memakai” sebenarnya merupakan sebuah kata kerja yang menunjukkan sebuah kondisi yang berulang (kebiasaan), tetapi “memakai” merupakan sebuah hasil akhir dari suatu kegiatan tetapi dapat berulang.
4. Penggunaan *-te iru* (ている) yang menyatakan sebuah pengulangan, digunakan untuk menjelaskan kondisi yang dilakukan berulang-ulang berdasarkan urutan waktu dan sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan.
5. Penggunaan *-te iru* (ている) yang menyatakan sebuah pengalaman, digunakan ketika penutur menceritakan suatu kondisi yang pernah dialaminya dan berdasarkan sebuah bukti berdasarkan hasil visualisasi penutur.
6. Penggunaan *-te iru* (ている) yang menyatakan penyelesaian, berfungsi untuk menjelaskan suatu kondisi/peristiwa telah berakhir sebelum waktunya. Namun, pada penyelesaian ini dapat digunakan berdasarkan perbedaan waktunya dan dapat ditandakan dengan penggunaan *sudeni*, *mou*, dan dapat diakhiri dengan *darou*.
7. Penggunaan *-te iru* (ている) yang menyatakan sebuah keadaan, digunakan untuk menjelaskan sebuah keadaan yang secara alami tanpa adanya campur tangan manusia.

